

Analisis Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ajee Pagar Air

Aliifah Rizqi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: aliarizqi.1602@gmail.com

Aida Fitri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: aliarizqi.1602@gmail.com

Tasyatul Mahfirah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
e-mail: aliarizqi.1602@gmail.com

Faizatul Faridy

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
e-mail: Faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.6924

Abstract

Literacy is an important aspect in early childhood development, which influences their ability to read, write and understand information. This research aims to examine the literacy development of children aged 4-5 years in Ajee Pagar Air Village using qualitative and quantitative approaches. Various factors that influence literacy development, such as the role of family, environment, and learning methods, are analyzed through observations, interviews with parents and educators, and simple tests related to children's reading and writing abilities. The research results show that there are variations in literacy levels among village children, where parental involvement and environmental factors have a big influence on their literacy abilities. Some children are able to recognize simple letters and words well, while others still have difficulty understanding basic reading concepts. Therefore, this study recommends strengthening community-based literacy programs to support children's literacy development more optimally.

Keywords: *Children's literacy; cognitive development; early childhood education; parental involvement; learning environment*

Abstrak

Literasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan memahami informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan literasi, seperti peran keluarga, lingkungan, dan metode pembelajaran, dianalisis melalui observasi, wawancara dengan orang tua serta pendidik, dan tes sederhana terkait kemampuan membaca dan menulis anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat literasi di kalangan anak-anak desa tersebut, di mana keterlibatan orang tua dan faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan literasi mereka. Beberapa anak mampu mengenali huruf dan kata sederhana dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar membaca. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan penguatan program literasi berbasis komunitas guna mendukung perkembangan literasi anak secara lebih optimal.

Kata Kunci: *Literasi anak; perkembangan kognitif; pendidikan usia dini; keterlibatan orang tua; lingkungan belajar*

A. Pendahuluan

Literasi merupakan elemen penting dalam perkembangan anak usia dini yang berpengaruh besar terhadap aspek akademik, sosial, dan kognitif mereka dalam jangka panjang. Kemampuan membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan dasar dalam pendidikan formal, tetapi juga menjadi landasan utama bagi anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat, di mana mereka mulai mengenal bahasa, memahami hubungan antara simbol dan makna, serta mengembangkan keterampilan awal dalam membaca dan menulis. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan dari orang tua dan tenaga pendidik.¹

Di berbagai wilayah, termasuk Desa Ajee Pagar Air, perkembangan literasi anak usia dini masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Desa ini memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang beragam, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kualitas pendidikan anak-anak. Berdasarkan berbagai penelitian, anak-anak yang memiliki akses terbatas terhadap buku dan bahan bacaan

¹ Afnida, M., & Suparno, S. Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 971.

cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan literasi dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan lebih banyak sumber belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan literasi anak. Namun, di Desa Ajee Pagar Air, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya literasi pada usia dini, sehingga partisipasi mereka dalam membimbing anak-anak dalam membaca dan menulis masih relatif rendah.²

Selain lingkungan keluarga, sistem pendidikan anak usia dini juga berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi anak. Di Desa Ajee Pagar Air, metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik untuk mengenalkan literasi kepada anak usia 4-5 tahun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Pendekatan yang digunakan cenderung konvensional dan kurang melibatkan metode interaktif yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar membaca dan menulis. Mengingat anak usia dini memiliki gaya belajar yang berbeda dari anak yang lebih besar, diperlukan metode yang lebih kreatif, seperti permainan edukatif, mendongeng, dan kegiatan berbasis pengalaman langsung agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Tantangan ini semakin diperparah dengan minimnya fasilitas pendukung yang dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Ketersediaan perpustakaan atau pojok baca masih sangat terbatas, begitu pula dengan jumlah buku yang sesuai untuk usia anak. Selain itu, pendidik masih kurang mendapatkan pelatihan dalam menerapkan metode pengajaran literasi yang lebih efektif. Akibatnya, banyak anak di Desa Ajee Pagar Air lebih sering menghabiskan waktu dengan aktivitas lain, seperti menonton televisi atau bermain, tanpa mendapatkan stimulasi yang cukup dalam aspek bahasa dan membaca.

Meskipun terdapat berbagai kendala, masih ada peluang besar untuk meningkatkan perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di desa ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis komunitas, di mana peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, program literasi yang lebih intensif perlu diterapkan, baik di lingkungan rumah maupun

² Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 74-83.

di lembaga pendidikan anak usia dini, agar anak-anak lebih terbiasa dengan buku, tulisan, dan berbagai bentuk komunikasi berbasis teks sejak dini.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memahami kondisi perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas literasi mereka. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa anak-anak di desa ini memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan literasi. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan, tetapi juga akan menjadi bekal berharga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka saat dewasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Desa Ajee Pagar Air. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun serta berbagai faktor yang memengaruhinya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai perkembangan literasi anak usia dini di Desa Ajee Pagar Air. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi anak, seperti peran keluarga, lingkungan, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Sementara itu, metode kuantitatif diterapkan untuk mengukur tingkat literasi anak melalui tes sederhana yang menilai kemampuan membaca dan menulis mereka..³

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ajee Pagar Air, yang dipilih karena memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang beragam serta masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan literasi anak usia dini. Penelitian ini

³ Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 9–15.

mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

1. Anak-anak berusia 4-5 tahun yang berada pada tahap awal perkembangan literasi.
2. Orang tua dan anggota keluarga yang berperan dalam mendukung pembelajaran literasi di lingkungan rumah.
3. Guru PAUD atau pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran literasi anak-anak.
4. Masyarakat sekitar yang turut mempengaruhi lingkungan belajar anak-anak di desa tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak berusia 4-5 tahun, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan anak usia dini di desa tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan buku, huruf, serta aktivitas literasi lainnya di lingkungan rumah maupun sekolah. Observasi ini mencakup:

1. Cara anak-anak mengenali huruf dan kata-kata sederhana.
2. Respons anak-anak terhadap aktivitas membaca dan menulis.
3. Peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran literasi di rumah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru, serta beberapa anggota masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dukungan lingkungan terhadap literasi anak. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang:

1. Kebiasaan membaca dan menulis anak di rumah.
2. Metode yang digunakan orang tua dan guru dalam mengajarkan literasi kepada anak.

3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi anak usia 4-5 tahun.

c. Tes Literasi Dasar

Untuk mengetahui tingkat literasi anak, dilakukan tes sederhana yang mencakup:

1. Kemampuan mengenali huruf (A-Z).
2. Kemampuan menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana.
3. Kemampuan membaca kata-kata pendek.
4. Kemampuan menggambar atau menulis huruf sederhana.

Hasil tes ini dianalisis untuk menilai sejauh mana perkembangan literasi anak-anak di desa tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Data dari hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif guna mengidentifikasi pola serta faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi anak. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Reduksi Data – Menyeleksi serta menyaring informasi yang paling relevan dari hasil wawancara dan observasi.
2. Kategorisasi – Mengelompokkan data berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi anak, seperti peran keluarga, lingkungan, dan metode pembelajaran yang diterapkan.
3. Penyusunan Kesimpulan – Menginterpretasikan temuan penelitian untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perkembangan literasi anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ajee Pagar Air

Berdasarkan hasil observasi dan tes literasi dasar yang dilakukan terhadap 30 anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air, ditemukan bahwa perkembangan literasi anak masih sangat beragam. Beberapa anak sudah mampu mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam

memahami konsep dasar literasi. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, akses terhadap bahan bacaan, serta metode pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi mereka.⁴

Dari hasil tes literasi yang dilakukan, anak-anak dikategorikan berdasarkan tingkat pencapaian literasi mereka sebagai berikut:

Kategori Literasi	Jumlah Anak	Persentase (%)	Deskripsi Kemampuan
Sangat Baik	5	16.7%	Anak mampu mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana dengan lancar.
Baik	8	26.7%	Anak mengenali sebagian besar huruf dan dapat membaca kata-kata sederhana dengan sedikit bantuan.
Cukup	10	33.3%	Anak mengenali beberapa huruf tetapi masih kesulitan menyusun kata-kata.
Kurang	7	23.3%	Anak belum mampu mengenali huruf dan belum dapat membaca kata-kata sederhana.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hanya 16.7% anak yang memiliki keterampilan literasi sangat baik, sementara sebagian besar anak masih berada dalam kategori cukup (33.3%) dan kurang (23.3%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di desa ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Literasi Anak

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air, yaitu:

Faktor	Pengaruh terhadap Perkembangan Literasi
Dukungan Keluarga	Anak-anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Sebaliknya, anak

⁴ Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 61.

	yang kurang mendapatkan pendampingan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca.
Akses terhadap Bahan Bacaan	Keterbatasan buku anak-anak di rumah maupun di sekolah menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca anak. Anak-anak yang memiliki akses terhadap buku di rumah lebih cepat mengenali huruf dan kata.
Metode Pembelajaran di PAUD	Metode yang digunakan masih cenderung konvensional dengan keterbatasan aktivitas interaktif. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran berbasis permainan edukatif lebih cepat memahami konsep literasi.
Lingkungan Sosial	Faktor lingkungan, seperti kebiasaan membaca di masyarakat dan dukungan komunitas, turut mempengaruhi perkembangan literasi anak-anak.

Dari faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah menjadi dua faktor utama yang paling berpengaruh dalam perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di desa ini.

3. Dinamika Proses Pendampingan dan Kegiatan Intervensi

Untuk membantu meningkatkan literasi anak-anak di Desa Ajee Pagar Air, telah dilakukan beberapa kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan tersebut melibatkan berbagai pendekatan, baik melalui pendampingan langsung kepada anak-anak, pemberdayaan orang tua dan guru, maupun pembuatan program literasi berbasis komunitas.⁵

Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program ini:

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Dampak yang Diharapkan
1.	Pendampingan Literasi Anak	Memberikan bimbingan membaca dan menulis sederhana kepada anak-anak melalui metode interaktif seperti permainan	Anak lebih tertarik untuk belajar membaca dan menulis karena menggunakan metode yang menyenangkan.

⁵ Kholifah, I. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. Pemanfaatan Media Buku Labaca Halfik (Lancar Membaca, Hafal Dan Fikir) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021, hlm. 4198–4206.

		huruf, kartu kata, dan membaca bersama.	
2.	Pelatihan Orang Tua dalam Mendukung Literasi Anak	Mengadakan sesi pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam belajar membaca dan menulis di rumah.	Orang tua lebih aktif dalam mendukung perkembangan literasi anak dengan memberikan waktu khusus untuk membaca bersama anak.
3.	Penyediaan Pojok Baca di PAUD dan Rumah Warga	Membuat sudut baca kecil di PAUD dan beberapa rumah warga yang bersedia menyediakan buku anak-anak.	Anak-anak memiliki akses lebih baik terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka.
4.	Pelatihan Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Literasi yang Menyenangkan	Memberikan pelatihan kepada guru PAUD mengenai metode pembelajaran berbasis permainan, mendongeng, dan aktivitas interaktif lainnya.	Guru memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak.
5.	Festival Literasi Anak	Mengadakan acara membaca bersama, lomba mendongeng, dan berbagai kegiatan literasi lainnya untuk meningkatkan minat baca anak.	Anak-anak lebih antusias dalam membaca dan menulis karena kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil dari rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan dari keluarga dapat membantu meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak-anak di desa ini.

4. Perubahan Sosial yang Muncul

Setelah program pendampingan literasi ini berjalan selama beberapa bulan, mulai terlihat beberapa perubahan sosial yang terjadi di Desa Ajee Pagar Air, di antaranya:

a. Peningkatan Kesadaran Orang Tua akan Pentingnya Literasi

Sebelum program ini berlangsung, banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya mendampingi anak dalam belajar membaca dan menulis. Namun, setelah diberikan pelatihan, sebagian besar orang tua mulai meluangkan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka.

b. Munculnya Komunitas Baca di Lingkungan Masyarakat

Beberapa warga mulai berinisiatif untuk menyediakan ruang baca kecil di rumah mereka dan mengajak anak-anak sekitar untuk membaca bersama. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya literasi.

c. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajarkan Literasi

Guru-guru PAUD yang sebelumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional kini mulai menerapkan metode berbasis permainan dan aktivitas interaktif yang lebih menarik bagi anak-anak.⁶

d. Tumbuhnya Pemimpin Lokal dalam Gerakan Literasi

Beberapa individu di desa mulai berperan sebagai penggerak literasi, baik dalam bentuk mengorganisir kegiatan membaca bersama maupun membantu mendampingi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air masih memiliki banyak tantangan, terutama dalam hal dukungan keluarga, akses bahan bacaan, serta metode pembelajaran yang digunakan di PAUD. Namun, melalui program pendampingan literasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini, telah terjadi berbagai perubahan positif, termasuk peningkatan kesadaran orang tua, munculnya komunitas baca, serta peningkatan keterampilan guru dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak.

⁶ Kuraesin, C., Rohimat, M., & Jaenurdin, H. Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca. *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 1–8.

Dengan adanya intervensi yang berkelanjutan, diharapkan perkembangan literasi anak-anak di Desa Ajee Pagar Air dapat terus meningkat dan memberikan dampak jangka panjang bagi pendidikan mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

1. Tantangan dan Hambatan dalam Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ajee Pagar Air

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor individu anak itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang diterapkan, serta ketersediaan sumber daya pendukung seperti buku bacaan dan fasilitas pendidikan.

Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak di rumah. Banyak orang tua di desa ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah dan kurang memahami pentingnya literasi sejak usia dini. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penghambat, di mana sebagian besar orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sehingga kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak-anak mereka.⁷

Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang terbatas juga menjadi kendala besar dalam perkembangan literasi anak. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak di desa ini tidak memiliki buku bacaan yang memadai di rumah. Bahkan, di PAUD tempat mereka belajar pun, jumlah buku bacaan yang tersedia masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan buku dan mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan literasi anak adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru-guru di PAUD masih cenderung menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang kurang interaktif. Padahal, anak usia 4-5 tahun membutuhkan pendekatan yang lebih menyenangkan dan berbasis

⁷ Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 9333-9343.

permainan agar mereka lebih tertarik untuk belajar membaca dan menulis. Minimnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu penyebab utama dari permasalahan ini.⁸

Terakhir, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi anak. Di Desa Ajee Pagar Air, budaya membaca di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Minimnya contoh dari orang dewasa yang memiliki kebiasaan membaca membuat anak-anak kurang termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka.⁹

2. Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Anak

Dari hasil wawancara dengan para orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tanggung jawab mengajarkan membaca dan menulis sepenuhnya ada pada guru di sekolah. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan literasi dari rumah memiliki perkembangan literasi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Selain membacakan buku cerita, ada banyak cara lain yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung literasi anak, seperti:

- Mengajak anak bermain dengan huruf-huruf alfabet melalui media seperti kartu huruf atau poster abjad yang ditempel di dinding rumah.
- Mengenalkan anak pada tulisan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menunjuk tulisan di kemasan makanan atau papan nama di jalan.
- Mengajak anak menulis huruf atau nama mereka sendiri menggunakan berbagai media seperti pasir, papan tulis, atau kertas.
- Memberikan pujian dan motivasi kepada anak setiap kali mereka menunjukkan perkembangan dalam membaca dan menulis.¹⁰

⁸ Widyastuti, A. Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogia*, Vol. 21, No. 1, 2018, hlm. 31

⁹ Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, hlm. 1-8.

¹⁰ Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2021, hlm. 1449-1460.

Namun, masih banyak orang tua di desa ini yang belum menerapkan strategi-strategi tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, salah satu intervensi utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada orang tua mengenai pentingnya literasi anak usia dini serta cara-cara sederhana yang dapat mereka lakukan di rumah untuk mendukung perkembangan literasi anak mereka.¹¹

3. Efektivitas Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis permainan menunjukkan perkembangan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang hanya mendapatkan pembelajaran secara konvensional.

Beberapa metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air antara lain:

Metode Pembelajaran	Deskripsi	Dampak terhadap Anak
Mendongeng dengan Buku Bergambar	Guru atau orang tua membacakan cerita dari buku bergambar dan melibatkan anak dalam memahami isi cerita.	Anak lebih tertarik dengan buku dan lebih mudah memahami konsep membaca.
Permainan Kartu Huruf	Anak diajak bermain mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai.	Anak lebih cepat mengenali huruf dan meningkatkan daya ingat mereka.
Menulis Huruf dengan Media Beragam	Anak menulis huruf menggunakan pasir, papan tulis, atau krayon di atas kertas berwarna.	Anak lebih senang belajar menulis dan lebih mudah mengingat bentuk huruf.
Bernyanyi Lagu Huruf dan Kata	Anak diajak bernyanyi lagu yang berisi alfabet atau kata-kata sederhana.	Anak lebih cepat mengenali bunyi huruf dan kata dengan cara yang menyenangkan.

¹¹ Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. Peningkatan Kemampuan Mengenali Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 5, 2019, hlm. 807–814.

Membaca Bersama Teman	Anak-anak diajak membaca bersama dalam kelompok kecil.	Anak lebih termotivasi untuk membaca karena melihat teman-temannya juga belajar.
-----------------------	--	--

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dalam belajar membaca dan menulis. Mereka tidak lagi merasa bahwa belajar membaca adalah sesuatu yang sulit atau membosankan, tetapi justru melihatnya sebagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, guru-guru di PAUD juga mengalami peningkatan keterampilan. Setelah mendapatkan pelatihan mengenai metode pembelajaran berbasis permainan, mereka mulai menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

4. Perubahan Sosial yang Terjadi di Desa Ajee Pagar Air

Setelah program pendampingan literasi ini berjalan selama beberapa bulan, mulai terlihat perubahan sosial yang cukup signifikan di Desa Ajee Pagar Air. Beberapa perubahan yang muncul antara lain:

a. Meningkatnya Kesadaran Keluarga tentang Pentingnya Literasi Anak

Sebelumnya, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya membaca sejak dini. Namun, setelah mendapatkan pelatihan, mereka mulai aktif membacakan cerita kepada anak-anak mereka dan menyediakan waktu khusus untuk belajar bersama di rumah.

b. Terbentuknya Komunitas Baca di Masyarakat

Sejumlah warga desa mulai berinisiatif untuk menyediakan sudut baca di rumah mereka dan mengajak anak-anak sekitar untuk membaca bersama.

c. Perubahan dalam Pola Pengajaran Guru di PAUD

Guru-guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah kini mulai menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak.¹³

¹² Basyiroh, I. Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 2018, hlm. 120-134.

¹³ Berliana, D., Rusdiyani, I., & Atikah, C. Game Edukasi Berbasis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 201–210.

d. Munculnya Pemimpin Lokal dalam Gerakan Literasi

Beberapa individu di desa mulai aktif dalam menggerakkan kegiatan literasi, baik dalam bentuk mengorganisir kegiatan membaca bersama maupun menjadi mentor bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal dukungan keluarga, metode pembelajaran di PAUD, serta akses terhadap bahan bacaan. Namun, dengan adanya program pendampingan yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat, telah terjadi berbagai perubahan positif yang menunjukkan bahwa literasi anak-anak dapat berkembang dengan lebih baik melalui pendekatan yang tepat.

Ke depannya, perlu dilakukan upaya yang lebih berkelanjutan agar perubahan positif ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi anak-anak di Desa Ajee Pagar Air.¹⁴

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai perkembangan literasi anak usia 4-5 tahun di Desa Ajee Pagar Air, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, akses terhadap bahan bacaan, metode pembelajaran di PAUD, serta lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan perkembangan kemampuan literasi anak-anak di desa ini.

Dari hasil pengukuran tingkat literasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih berada dalam kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun kata, dan memahami konsep dasar bacaan. Salah satu penyebab utama dari rendahnya tingkat literasi ini adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar di rumah. Sebagian besar orang tua masih berpikir bahwa tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya ada di sekolah, sehingga kurang memberikan stimulasi literasi di lingkungan rumah.

¹⁴ Cahyaningtyas, A. S. Pembelajaran Menggunakan Augmented Reality untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 15-25.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan membaca juga menjadi faktor yang signifikan. Banyak anak yang tumbuh tanpa memiliki buku bacaan yang memadai, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak memiliki interaksi yang sangat terbatas dengan buku dan teks tertulis, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam perkembangan literasi mereka.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan pendampingan literasi anak, pelatihan bagi orang tua dan guru, serta penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca terbukti memberikan dampak positif. Metode seperti mendongeng, permainan huruf, membaca bersama, dan menulis dengan berbagai media terbukti lebih efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep literasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Ajee Pagar Air juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi mulai meningkat, komunitas baca mulai terbentuk, serta guru-guru di PAUD mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Bahkan, beberapa individu di desa mulai berperan sebagai pemimpin lokal dalam gerakan literasi, yang menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mendorong transformasi sosial dalam masyarakat.

Agar perubahan positif ini dapat berkelanjutan, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan dalam membangun budaya literasi di desa ini. Beberapa langkah yang dapat dilakukan ke depannya meliputi peningkatan jumlah dan kualitas bahan bacaan, penyelenggaraan pelatihan literasi secara berkala bagi orang tua dan guru, serta penguatan komunitas baca di tingkat masyarakat. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas, diharapkan anak-anak di Desa Ajee Pagar Air dapat memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, N. R. Z. "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab)". *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, Vol. 3, No. 1, hlm. 791–797, 2020.

- Afnida, M., & Suparno, S. "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, hlm. 971, 2020.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara". *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hlm. 74-83, 2019.
- Basyiroh, I. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini". *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 3, No. 2, hlm. 120-134, 2018.
- Berliana, D., Rusdiyani, I., & Atikah, C. Game Edukasi Berbasis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 1, hlm. 201–210, 2024.
- Cahyaningtyas, A. S. "Pembelajaran Menggunakan Augmented Reality untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, hlm. 15–25, 2020.
- Kholifah, I. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. "Pemanfaatan Media Buku Labaca Halfik (Lancar Membaca, Hafal Dan Fikir) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, hlm. 4198–4206, 2021.
- Kuraesin, C., Rohimat, M., & Jaenurdin, H. "Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca". *JEGE: Jurnal Edukasi Generasi Emas*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1–8, 2022.
- Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. "Peran "Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini". *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4, No. 2, hlm. 61, 2018.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. "Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim". *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, hlm. 9–15, 2019.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. "Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh". *Jurnal Basicedu*, Vol, 6, No. 6, hlm. 9333–9343, 2022.
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. "Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, hlm. 1-8, 2019.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 5, hlm. 807–814, 2019.

- Widyastuti, A. “Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”. *Paedagogia*, Vol. 21, No.1, hlm. 31, 2018.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. “Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, hlm. 1449–1460, 2021.